

KERJASAMA KEAMANAN INDONESIA-AUSTRALIA DALAM MENANGGULANGI ANCAMAN TERORISME DAN RADIKALISME

Riza Akbar Rizky^{1,*} dan Gunawan Undang²⁾

¹⁾Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

²⁾Universitas Al-Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

*Corresponding author

E-mail : rizaakbar1710@yahoo.com

ABSTRAK

Banyaknya aksi terorisme dan tersebarnya tentang paham radikalisme, membuat keamanan Indonesia dapat terancam. Maka dari itu perlu adanya kerjasama dalam menanggulangnya. Metode yang digunakan penulis dalam artikel ini yaitu dengan metode penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi kepustakaan dari berbagai sumber yang telah diseleksi seperti buku, majalah, dokumen, artikel jurnal, surat kabar, dan data dari website. Hasil dari penelitian adalah terorisme merupakan kejahatan lintas batas negara yang terorganisir dan bersifat jaringan yang tersusun rapi sehingga membutuhkan perhatian serius dari negara Indonesia dan Australia. Dalam menanggulangi ancaman ini BNPT berkomitmen menjalin kerja sama di tingkat global dengan negara-negara sahabat salah satunya Australia. Australia menjadi salah satu negara sahabat yang telah menjalin kerja sama erat terkait penanggulangan ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan tentu saja berharap dapat mencegah ancaman yang akan terjadi nantinya, tindakan yang telah dilakukan untuk mengatasi ancaman ini adalah dengan memotong jalur jalur logistik mereka, lalu perlunya peningkatan kerjasama dalam mengatasi ancaman yang di timbulkan oleh teroris untuk menjaga keamanan nasional maupun kawasan, seperti memperkuat kerjasama dalam bidang pendidikan dan pelatihan, pertukaran informasi dan analisis, serta kemampuan teknologi, dan juga mengajak negara-negara lain untuk bersama sama malawan tindak kejahatan terorisme ini.

Kata kunci: Kerjasama; Indonesia; Australia; Terorisme; Radikalisme

ABSTRACT

The number of acts of terrorism and the spread of radicalism have made Indonesia's security at risk. Therefore, there is a need for cooperation in overcoming it. The method used by the author in this article is descriptive research method. The method of collecting data from this research is literature study from various sources that have been selected such as books, magazines, documents, journal articles, newspapers, and data from websites. The result of the research is that terrorism is a cross-border crime that is organized and structured in a network that requires serious attention from the countries of Indonesia and Australia. In tackling this threat, BNPT is committed to establishing cooperation at the global level with friendly countries, one of which is Australia. Australia is one of the friendly countries that has established close cooperation in dealing with violent extremism that leads to terrorism. With the cooperation, of course, hoping to prevent threats that will occur later, the actions that have been taken to overcome this threat are to cut their logistics lines, then the need for increased cooperation in overcoming threats posed by terrorists to maintain national and regional security. , such as strengthening cooperation in the fields of education and training, exchange of information and analysis, as well as technological capabilities, and also inviting other countries to work together to fight this crime of terrorism.

Keywords: Cooperation; Indonesia; Australia; Terrorism; Radicalism.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, terlihat banyak isu baru yang muncul, yang sebelumnya tidak ada pada masa Perang Dunia I. Adapun isu-isu yang muncul tersebut adalah konflik etnis, terorisme internasional, benturan peradaban, dan segala bentuk aspek dari adanya globalisasi (Ervina Fredayani, 2019). Munculnya isu-isu ini membuat perubahan pada interaksi dunia (Ervina Fredayani, 2019). Lalu isu yang difokuskan pada penulisan penelitian ini adalah isu terorisme dan radikalisme. Terorisme dan

Radikalisme merupakan kejahatan lintas negara yang memiliki jaringan atau kelompok dan kegiatan yang tertutup, ancaman yang terjadi dapat mengancam keamanan. Dikutip dari KBBI, Radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik; paham atau radikal yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; sikap ekstrem dalam aliran politik (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)). Terorisme sendiri dalam KBBI adalah suatu tindakan penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai suatu tujuan, biasanya berupa tujuan politik (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2019). Dan menurut Pasal 1 angka 2 Perpu 1/2002. UU 5/2018, terorisme merupakan perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana terror dan rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban dan menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik atau gangguan keamanan. (Hukum Online.Com, 2021).

Banyak yang menjadi faktor penyebab terjadinya aksi terorisme, yang pertama yaitu pemahaman tentang ilmu keagamaan yang tidak sempurna, misalkan seseorang yang tidak memahami ajaran agama dengan sempurna, ketidak sempurnaan ini yang kemudian mengakibatkan salah satu faktor penyebabnya. Selanjutnya yang kedua yaitu kemiskinan, kemiskinan bisa menjadi alasan untuk menghasut seseorang melakukan hal jahat termasuk aksi teroris. Yang ketiga adalah pergaulan yang salah, karena pemahaman tentang terorisme dapat berkembang yang kemudian dapat menjadikan seseorang memahami pemahaman berbeda sebagai pembenaran. Keempat ketidakadilan dan ketimpangan, misalkan ketimpangan atau ketidakadilan yang dilakukan oleh tokoh politik yang kemudian memicu aksi teror (Hukum Online.Com, 2021). Itulah kira kira beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya aksi terorisme dan masih banyak lagi yang dapat menjadi faktor penyebab terjadinya aksi terorisme.

Banyaknya ancaman yang terjadi, terutama di Indonesia. Seperti kejadian Bom Sibolga yang terjadi pada 12 Maret- 13 Maret 2019 dengan korban 2 orang luka-luka, pelaku merupakan jaringan dari kelompok Jamaah Anshorut Tauhid (JAD) (Hantoro, 2019). Lalu kejadian yang terjadi pada 10 Oktober 2019, Wiranto yang merupakan Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (MENKOPOLHUKAM) yang ditusuk oleh seseorang pada saat berkunjung ke Pandeglang, Banten. Pelaku penusukan diduga dilakukan oleh dua orang, yaitu Syahril Alamsyah alias Abu Rara dan Fitri Andriana yang diduga terkena ajaran radikal. (CNBC Indonesia, 2019). Kemudian kejadian yang terjadi di Medan, pada tanggal 13 November 2019, peristiwa ini merupakan bom bunuh diri di Polrestabes Medan, dalam kejadian ini 6 orang korban dinyatakan luka luka (Galih, 2019). Lalu yang menjadi dasar pada kerjasama Indonesia-Australia adalah diawali ketika terjadinya ledakan di Legian Kuta Bali, pada 12 Oktober 2002, peristiwa ini menewaskan 203 orang termasuk 88 warga negara Australia. Setelah terjadinya peristiwa Bom Bali I, kembali terjadi pengeboman di Kedutaan Besar Australia di Indonesia pada tahun 2004, peristiwa ini merupakan aksi terorisme ketiga terbesar yang ditujukan pada Australia setelah peristiwa Bom Bali 2002 dan Bom JW Marriot 2003. Peristiwa itu memperkuat keyakinan Pemerintah Australia bahwa isu terorisme global harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan pertahanan dan keamanan (Saputri, 2019). Dari peristiwa peristiwa itulah mulai terjadinya kerjasama keamanan.

Ancaman terorisme dan radikalisme semakin marak terjadi, yang tentunya dapat mengancam keamanan di Indonesia. Tentu saja ancaman ini tidak hanya terjadi pada negara Indonesia melainkan negara-negara di dunia. Lalu bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk menanggulangi ancaman yang terjadi?

Maka dari itu tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui kerjasama yang terjadi diantara Indonesia dengan Australia. Yang membuat semakin menarik penulis adalah dari kerjasama ini tentu saja menguntungkan kedua negara, yang membuat semakin eratnya hubungan diantara kedua negara. Seperti penelitian yang ditulis oleh Dale Stephens dan Stefan Gruber dalam jurnal Harvard Asia Pacific Review, Spring 2010 yang berjudul "Cooperation, Friction and Safeguarding: Australia and Indonesia's Security Relationship" memiliki pandangan bahwa tidak mungkin bagi Indonesia dan Australia untuk membuat keputusan strategis yang signifikan untuk negaranya masing-masing tanpa mempengaruhi kepentingan satu sama lain, karena kedua negara tersebut secara geografis terjalin dengan permanen. Indonesia dan Australia merupakan tetangga dekat dan hubungan baik kedua negara ini dianggap sebagai kepentingan strategis yang krusial (Saputri, 2019).

LANDASAN TEORI

Terorisme dalam KBBI adalah suatu tindakan penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai suatu tujuan, biasanya berupa tujuan politik (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2019). Dan Radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik; paham atau radikal yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara

kekerasan atau drastis; sikap ekstrem dalam aliran politik (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)). Keduanya merupakan isu internasional yang memerlukan penanganan kolektif dan tindakan bersama melalui kerjasama dalam meningkatkan pertahanan dan keamanan demi menjaga stabilitas negara. Karena pertahanan merupakan instrumen utama sebuah negara untuk menciptakan keamanan nasional, yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan warga negara melalui pemenuhan ekonomi, layanan sosial, kesehatan, pendidikan, hukum, ketertiban, dsb (Dewie Mardhani, 2020). Dengan demikian negara memiliki peran mempertahankan keamanan nasional demi stabilitas negara. Kewajiban dan kewenangan negara dalam untuk menciptakan keamanan nasional yang menjadikan pertahanan sebagai salah satu faktor penting untuk stabilitas negara, yang mencakup kemajuan ekonomi, sosial, politik, pendidikan, kesehatan, dsb.

Dari penjelesan diatas maka penulisan ini sejalan dengan teori kerjasama internasional. Kerjasama Internasional merupakan bentuk hubungan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan kepentingan negara. (Bagaskara, 2018). Kerjasama ini dapat terbentuk berdasarkan kehidupan internasional yang meliputi beberapa bidang seperti politik, sosial, ekonomi, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Sehingga memunculkan bermacam-macam kepentingan yang mengakibatkan beberapa masalah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka negara perlu mencari solusi dan kemudian membentuk kerjasama dalam penyelesaian masalahnya, dan mencapai kepentingan negara.

METODE

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah memaparkan informasi yang tercakup dalam variable yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi kepustakaan dari berbagai sumber yang telah diseleksi seperti buku, majalah, dokumen, artikel jurnal, surat kabar, dan data dari website resmi untuk mendapatkan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilansir dari KBBI, Radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik; paham atau radikal yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; sikap ekstrem dalam aliran politik (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)). Dalam kamus Cambridge Dictionary, radikalisme adalah suatu kepercayaan atau bentuk ekspresi dari keyakinan bahwa harus ada perubahan sosial atau politik yang besar atau secara ekstrem. Oxford Dictionary juga memahami 'radikal' sebagai orang yang mendukung suatu perubahan politik atau perubahan sosial secara menyeluruh (Al-Amin, 2022).

Dalam sejarahnya, radikalisme merupakan hasil pemikiran dari aliran yang memiliki keterkaitan terhadap perubahan besar dan ekstrem. Radikalisme adalah gerakan yang sudah ada sejak abad ke-18 di Eropa. Kini radikalisme adalah konsep yang banyak ditentang dan dipering karena banyak terkait dengan kekerasan. Di abad ke 19 atau tepatnya tahun 1848, istilah radikal digunakan untuk menunjuk seorang republik atau pendukung hak pilih universal. Memasuki abad ke-19, pemaknaan radikalisme berubah karena pengaruh bahwa manusia bisa mengontrol lingkungan sosial mereka melalui tindakan kolektif, sebuah posisi yang dipegang oleh apa yang disebut radikal filosofis (Al-Amin, 2022). Jadi dapat disimpulkan radikalisme merupakan gerakan yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan.

Sedangkan terorisme sendiri dalam KBBI adalah suatu tindakan penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai suatu tujuan, biasanya berupa tujuan politik (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2019). Dan menurut Pasal 1 angka 2 Perpu 1/2002. UU 5/2018, terorisme merupakan perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana terror dan rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban dan menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik atau gangguan keamanan. (Hukum Online.Com, 2021).

Banyaknya aksi terorisme dan radikalisme dapat mengancam keamanan dan pertahanan nasional. Dalam menanggulangi aksi ini, tentunya perlu diketahui faktor yang jadi penyebab terjadinya aksi terorisme dan radikalisme. Lalu apa yang menjadi penyebabnya? Banyak yang menjadi faktor penyebab terjadinya aksi terorisme, yang pertama yaitu pemahaman tentang ilmu keagamaan yang tidak sempurna, misalkan seseorang yang tidak memahami ajaran agama dengan sempurna, ketidak sempurnaan ini yang kemudian mengakibatkan salah satu faktor penyebabnya. Selanjutnya yang kedua yaitu kemiskinan, kemiskinan bisa menjadi alasan untuk menghasut seseorang melakukan hal jahat termasuk aksi teroris. Yang ketiga adalah pergaulan yang salah, karena pemahaman tentang terorisme dapat berkembang yang kemudian dapat menjadikan seseorang memahami pemahaman

berbeda sebagai pembenaran. Keempat ketidakadilan dan ketimpangan, misalkan ketimpangan atau ketidakadilan yang dilakukan oleh tokoh politik yang kemudian memicu aksi teror (Hukum Online.Com, 2021). Itulah kira-kira beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya aksi terorisme dan masih banyak lagi yang dapat menjadi faktor penyebab terjadinya aksi terorisme.

Banyaknya aksi terorisme dan tersebarinya tentang paham radikalisme, membuat keamanan Indonesia dapat terancam. Awal mula kerjasama Indonesia-Australia dalam menanggulangi ancaman ini adalah ketika terjadinya ledakan di Legian Kuta Bali, pada 12 Oktober 2002, peristiwa ini menewaskan 203 orang termasuk 88 warga negara Australia. Setelah terjadinya peristiwa Bom Bali I, kembali terjadi pengeboman di Kedutaan Besar Australia di Indonesia pada tahun 2004, peristiwa ini merupakan aksi terorisme ketiga terbesar yang ditujukan pada Australia setelah peristiwa Bom Bali 2002 dan Bom JW Marriot 2003. Peristiwa itu memperkuat keyakinan Pemerintah Australia bahwa isu terorisme global harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan pertahanan dan keamanan (Saputri, 2019). Inilah yang menjadi landasan awal dalam kerjasama keamanan ini.

Lalu bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk menanggulangi ancaman yang terjadi? Karena, terorisme merupakan kejahatan lintas batas negara yang terorganisir dan bersifat jaringan yang tersusun rapi sehingga membutuhkan perhatian serius dari negara Indonesia dan Australia (Saputri, 2019). Dalam menanggulangi ancaman ini BNPT berkomitmen menjalin kerja sama di tingkat global dengan negara-negara sahabat salah satunya Australia. Australia menjadi salah satu negara sahabat yang telah menjalin kerja sama erat terkait penanggulangan ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme (BNPT RI, 2021). Dengan adanya kerjasama yang dilakukan tentu saja berharap dapat mencegah ancaman yang akan terjadi nantinya, tindakan yang telah dilakukan untuk mengatasi ancaman ini adalah dengan memotong jalur logistik mereka, lalu perlunya peningkatan kerjasama dalam mengatasi ancaman yang di timbulkan oleh teroris untuk menjaga keamanan nasional maupun kawasan, seperti memperkuat kerjasama dalam bidang pendidikan dan pelatihan, pertukaran informasi dan analisis, serta kemampuan teknologi, dan juga mengajak negara-negara lain untuk bersama-sama melawan tindak kejahatan terorisme ini (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2018).

KESIMPULAN

Banyaknya aksi terorisme dan tersebarinya tentang paham radikalisme, membuat keamanan Indonesia dapat terancam. Terorisme merupakan kejahatan lintas batas negara yang terorganisir dan bersifat jaringan yang tersusun rapi sehingga membutuhkan perhatian serius dari negara Indonesia dan Australia (Saputri, 2019). Dalam menanggulangi ancaman ini BNPT berkomitmen menjalin kerja sama di tingkat global dengan negara-negara sahabat salah satunya Australia. Australia menjadi salah satu negara sahabat yang telah menjalin kerja sama erat terkait penanggulangan ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme (BNPT RI, 2021). Dengan adanya kerjasama yang dilakukan tentu saja berharap dapat mencegah ancaman yang akan terjadi nantinya, tindakan yang telah dilakukan untuk mengatasi ancaman ini adalah dengan memotong jalur logistik mereka, lalu perlunya peningkatan kerjasama dalam mengatasi ancaman yang di timbulkan oleh teroris untuk menjaga keamanan nasional maupun kawasan, seperti memperkuat kerjasama dalam bidang pendidikan dan pelatihan, pertukaran informasi dan analisis, serta kemampuan teknologi, dan juga mengajak negara-negara lain untuk bersama-sama melawan tindak kejahatan terorisme ini (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2018)..

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Amin, M. I. (2022, January 18). Katadata.co.id. Retrieved May 2022, from Katadata.co.id: <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e664b8b2ff9/radikalisme-adalah-paham-yang-menghendaki-perubahan-ini-penjasannya>
- Bagaskara, A. M. (2018). KERJASAMA PEMERINTAH INDONESIA DAN ECPAT DALAM MENANGANI PERMASALAHAN CHILD TRAFFICKING DI INDONESIA. *Journal of International Relations*, Vol. 4, No. 3, 367-375.
- BNPT RI. (2021, July 7). Retrieved March 31, 2022, from BNPT Web Site: <https://www.bnpt.go.id/tanggulangi-terorisme-indonesia-australia-komitmen-jalin-kerja-sama-di-tingkat-global>
- CNBC Indonesia. (2019, October 10). Retrieved March 31, 2022, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191010140056-4-105925/pakai-gunting-ini-kronologi-penusukan-wiranto-di-pandeglang>
- Dewie Mardhani, A. J. (2020). KEAMANAN DAN PERTAHANAN DALAM STUDI KETAHANAN NASIONAL GUNA MEWUJUDKAN SISTEM KEAMANAN NASIONAL. *Pertahanan & Bela Negara*, 279-297.

- Ervina Fredayani, J. A. (2019). Alasan Pembentukan Kerjasama Keamanan ASEAN-Australia dalam Menghadapi Isu Terorisme. *Insignia Journal of International Relations* Vol. 6, No. 2, 94-105.
- Galih, A. N. (2019, November 13). Kompas.com. Retrieved March 31, 2022, from <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/13/12054511/kronologi-ledakan-bom-bunuh-diri-di-polrestabes-medan?page=all>
- Hantoro, I. A. (2019, March 13). Tempo.Co. Retrieved March 31, 2022, from <https://nasional.tempo.co/read/1184649/kronologi-bom-sibolga-dari-sore-hingga-dini-hari/full&view=ok>
- Hukum Online.Com Hukum Online.Com. Retrieved November 4, 2021, from <https://www.hukumonline.com/berita/a/terorisme-adalah-lt6183b09848f15?page=2>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). Retrieved March 31, 2022, from <https://kbbi.web.id/radikal>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2019). Retrieved March 31, 2022, from <https://kbbi.web.id/terorisme>
- Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2018, August 8). Retrieved March 31, 2022, from Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Web Site: <https://www.kemerkumham.go.id/berita/lawan-terorisme-indonesia-australia-tingkatkan-kerja-sama-bidang-hukum-dan-keamanan>
- Saputri, W. E. (2019). Kerjasama Keamanan Indonesia-Australia dalam Menanggulangi Ancaman Terorisme.

ORISINALITAS NASKAH

Penulisan artikel ini murni dari hasil sendiri, dan hanya mengutip dari beberapa sumber seperti website dan jurnal yang beredar di internet.